



Malioboro Bakal Disulap bak Orchard Road

JOGJA—Ribuan pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Malioboro bakal direlokasi mulai tahun depan. Pemda DIY hendak mengubah Jantung Kota Jogja itu mirip Orchard Road di Singapura.

Jumali & Yusuf Leon
redaksi@harianjogja.com

Pemda DIY menargetkan relokasi dan penataan PKL Malioboro kelar pada 2024.

Sejumlah paguyuban dan kelompok PKL di kawasan Malioboro menolak rencana relokasi ke sentra jalan yang baru.

Gedung eks Bioskop Indra dan gedung eks Dinas Pariwisata akan dijadikan tempat untuk menampung PKL Malioboro. Pemerintah Daerah (Pemda) DIY menargetkan relokasi dan penataan

PKL Malioboro selesai pada 2024. Sejumlah persiapan mulai dilakukan untuk mewujudkan kawasan pedestrian Malioboro bebas dari PKL. Kepala Dinas Koperasi UKM DIY,

Srie Nurkatsiwi, mengakui kawasan Malioboro didesain sebagai kawasan pedestrian yang akan ditopang dengan sentralisasi PKL, seperti yang diterapkan di sejumlah negara. Meski meniru konsep di beberapa negara, seperti Orchard Road di Singapura, Pemda DIY akan tetap memodifikasi kawasan Malioboro dengan mengedepankan budaya lokal.

▶ Halaman 10

BEDOL PEDAGANG DARI KAWASAN PEDESTRIAN MALIOBORO

Pedagang Kaki Lima di kawasan Malioboro Jogja bakal direlokasi. Nantinya kawasan pedestrian Malioboro bakal bebas dari pedagang kaki lima. Relokasi bakal dimulai 2022, dengan memindahkan PKL di dua lokasi yang masih berada di kawasan pedestrian Jalan Malioboro.

Lantai Basement

- Peruntukan: penyimpanan gerobak
- Luas: 1312,4 meter persegi
- Kapasitas: 37 gerobak dan 32 motor

Lantai Dasar

- Peruntukan: Makanan kering
- Luas: 1205,9 meter persegi
- Kapasitas: 122 PKL

Lantai Kesatu

- Peruntukan: souvenir
- Luas: 1007,9 meter persegi
- Kapasitas: 120 PKL

Lantai Kedua

- Peruntukan: Pakai
- Luas: 992,2 meter persegi
- Kapasitas: 117 PKL

Taman Kuliner

- Peruntukan: Makanan Basah
- Luas: 2.240 meter persegi
- Kapasitas: 79 PKL

EKS BIOSKOP INDRA Zonasi

Lokasi Relokasi PKL Malioboro

- Eks gedung bioskop Indra
- Eks gedung Dinas Pariwisata DIY

EKS GEDUNG Dinas Pariwisata & DPRD DIY



Grafis: Harian Jogja/Hengki Irawan Sumber: Pemda DIY

Total Luasan Lahan	
Lahan	25.352 m ²
■ Lahan Eks. Dinas Pariwisata DIY	8.472 m ²
■ Lahan DPRD DIY	15.380 m ²
■ Pertokoan Legian	1.500 m ²

Pemanfaatan Jogja Planning Gallery

Lantai Kesatu

- (Pameran Temporer)
- Hall, art space, art craft walk

Lantai Kedua

- (Model Perkotaan Jogja)
- Maket besar, children museum, teras Malioboro, 4D cinema, dan Kantor Pengurus Jogja Planning Gallery

Lantai Ketiga

- (Masa Depan Jogja)
- Galeri lingkungan, tata ruang dan bangunan, dan masa depan.

Lantai Keempat

- (Sejarah Jogja)
- Galeri sejarah dan cagar budaya

Lantai Kelima

- (Filosofi Jogja)
- Galeri filosofi, pemandangan Merapi, rooftop cafe, dan perpustakaan

Malioboro Bakal...

Siwi menambahkan dengan adanya relokasi, kawasan pedestrian Malioboro nantinya akan kosong dan tidak ada PKL. Pengosongan dari PKL untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

Meski akan mengorbankan kuantitas pengunjung yang hilir mudik di kawasan pedestrian, hal itu dinilai tidak masalah. Sebab tujuan dari penataan adalah untuk menaikkan kelas wisatawan yang datang dengan lokalitas dan manajemen modern. "Harapannya siapa pun yang ke Malioboro akan tetap kangen dengan Jogja dan kembali datang lagi," jelasnya.

Relokasi pedagang mulai dilakukan secara bertahap dan mulai dijalankan Januari 2022. Nantinya pedagang dipindah ke eks Bioskop Indra dan gedung eks Dinas Pariwisata DIY. Sedangkan selter di dekat Hotel Grand Ina akan digunakan untuk menampung sementara pedagang, sembari menunggu eks Bioskop Indra dan gedung eks Dinas Pariwisata DIY siap digunakan.

"Untuk eks gedung bioskop Indra sudah ada slot ruang di sana. Sudah ada bloknya. Ruangnya sudah ditata," ungkap Siwi.

Berdasarkan pantauan *Harian Jogja*, eks Gedung Bioskop Indra masih tertutup rapat dengan pagar seng. Pintu seng yang menutupi bagian depan juga dikunci rapat. Meski demikian, dari sela-sela lubang yang menutupi eks gedung Bioskop Indra terlihat bangunan tersebut masih terawat.

Bangunan di ujung Malioboro itu pada bagian basement bakal digunakan untuk penyimpanan gerobak PKL. Untuk lantai satu dan dua dipakai untuk pedagang dan terbagi-bagi per zonasi. Kawasan tersebut juga dilengkapi dengan taman kuliner. *(selengkapnya lihat grafis)*

Ditolak PKL

Di sisi lain, sejumlah paguyuban dan kelompok PKL di kawasan Malioboro menolak rencana

relokasi oleh Pemda DIY dan Pemkot Jogja ke sentra jualan baru. Mereka menilai, jika alasan pemindahan adalah demi mendapat pengakuan UNESCO untuk sumbu filosofi sebagai situs warisan dunia, mengapa penataan hanya menyasar pedagang kecil dan akar rumput.

"Salah satu alasan merelokasi PKL adalah karena hendak mendapatkan pengakuan sebagai kawasan Situs Warisan Dunia dari UNESCO. Apakah kawasan yang demikian, hanya mengakomodasi hotel, mal, pertokoan, dan pemodal besar?" kata Presidium Paguyuban Kawasan Malioboro, Sujarwo Putra.

Dia menyebut PKL di kawasan Malioboro lebih memilih ditata tanpa dipindah. Mereka meminta Malioboro dibuat indah tanpa memindah. Dia juga membantah informasi yang menyebutkan beberapa paguyuban secara resmi dan bulat telah menyatakan menerima rencana relokasi. "Justru, sebagian besar menyatakan keberatan. Sementara, ada pula paguyuban yang masih dalam proses menjangkau aspirasi anggota," katanya, Rabu.

Sujarwo mengungkapkan keberatan itu dikarenakan dampak buruk sosial dan ekonomi yang bakal dihadapi ribuan keluarga PKL akibat adanya relokasi. Apalagi kebijakan relokasi diputuskan sepihak oleh pemerintah, tanpa proses dialog dengan paguyuban PKL. Ditambah pula, putusan relokasi dilakukan dalam rentang yang pendek antara sosialisasi dengan eksekusi.

Ketua Angkringan Malioboro, Yati Dimanto, menyatakan sejumlah komunitas dan paguyuban Malioboro telah bertemu pada akhir pekan lalu. Dalam pertemuan disepakati PKL meminta pemerintah membuka lebar-lebar pintu dialog serta mengakomodasi aspirasi dan harapan PKL. "Pertemuan juga menyepakati, kami akan merembuk langkah-langkah konkret bersama dalam memperjuangkan

nasib kami. Langkah-langkah yang terukur sesuai budaya Jogja yang santun dan damai," katanya.

Ketua PKL Malioboro Tridharma, Rudiarto, mengaku sedang menjangkau aspirasi untuk menentukan sikap berkaitan dengan rencana relokasi. "Belum final, ini saya baru menyosialisasikan informasi relokasi, dan sedang kami lakukan jajak pendapat. Karena anggota kami yang terbanyak 918 orang, jadi kami harus menyatukan persepsi dulu," kata dia.

Tempat Baru

Pemkot Jogja mengklaim rencana relokasi PKL kawasan Malioboro ke tempat baru tidak akan membuat pedagang kehilangan penghasilan.

Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti, menyebut pemerintah telah memikirkan dengan matang lokasi pemindahan PKL dan diklaim bakal tetap ramai seperti kawasan Malioboro saat ini. "Kita bicarakan dulu, kenapa kok menolak, semua mencintai Jogja, katanya. KamiKita tidak ada maksud membuat tempat itu sepi, tidak, tetap kami ramaikan. Pasti ramai, saya jamin. Relokasi juga bukan berarti Malioboro tanpa pedagang, tetap ada, cuma tersentral," kata Haryadi.

Haryadi mengataku belum bisa memastikan kapan waktu relokasi akan dimulai. Pemkot Jogja akan lebih dulu melihat kesiapan tempat baru dan juga kelayakan tempat bagi keberlanjutan para PKL.

"Ya semuanya direlokasi, 800 sama sekitar 1.000 itu kurang lebih, tapi semuanya sangat bergantung pada kesiapan tempat relokasi. Mudah-mudahan semua lancar, tapi saya pastikan tempatnya dulu," katanya.

Haryadi berharap semua pihak memahami dan menghormati kebijakan itu. Pemkot Jogja juga bakal mengevaluasi rencana relokasi itu agar kebijakan pemindahan dan penataan kawasan Malioboro bisa menguntungkan semua pihak.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005